

## **SIKAP SISWA KELAS IX TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI DI SMP SANTA MARIA JAKARTA**

**NOVITA SARI**

Guru BK SMA Nommensen Jambi

(Email: [syalala\\_novi@yahoo.co.id](mailto:syalala_novi@yahoo.co.id))

### **Abstrak**

Informasi karir disampaikan kepada siswa di Sekolah Menengah Pertama agar siswa dapat mengenal terlebih dahulu kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki. Informasi karir di sekolah merupakan kegiatan layanan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa dapat memahami dirinya sendiri, dapat menyusun rencana dan membuat suatu keputusan yang tepat terkait dengan langkah karir yang dimiliki siswa. Layanan informasi yang diberikan meliputi pemberian materi, penggunaan media dan metode, serta karakteristik guru BK dalam menyampaikan informasi. Hasil uji coba instrumen skala sikap dari 132 pernyataan didapatkan sebanyak 115 pernyataan yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,97. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 17% siswa di SMP Santa Maria memberikan respon yang positif dan 83% siswa menunjukkan respon yang cukup positif. Hasil penelitian menunjukkan respon siswa yang tinggi pada komponen karakteristik konselor dengan rerata skor sebesar 137,5 (64,86%) dan respon yang kurang positif terhadap komponen metode dengan rerata skor sebesar 118,94 (56,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap siswa kelas IX positif terhadap pelaksanaan layanan informasi di SMP Santa Maria.

**Kata kunci :** pelaksanaan layanan informasi, pemberian materi, penggunaan media dan metode

### **Abstract**

Career information in schools is a service activity conducted in schools with the aim of helping students to understand themselves, to plan and make an appropriate decision related to a career move of the students. Services provided include the provision of information material, the use of media and methods, as well as the characteristics of the BK teachers in conveying information. Attitude scale instrument test results of 132 statements obtained 115 valid statements with the reliability coefficient of 0.966. The results showed that 17% of students in the Junior Santa Maria showed a positive response and 83% of students showed a fairly positive response. The results showed high student responses to the characteristic components counselor with a mean score of 137.5 (64.86%) and showed a less positive response to components of the method with a mean score of 118.94 (56.1%). The results of this study indicate positive attitudes of class IX students toward the implementation of information services.

**Keywords:** Implementation of Information Services, the provision of information material, the use of media and methods

## **PENDAHULUAN**

Informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan sebagai pengetahuan atau dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (dalam Definisi-Pengertian.com, 2015). Informasi dapat pula dikatakan sebagai pengetahuan yang diperoleh dari belajar, pengalaman atau instruksi. Hal ini merupakan salah satu hal yang penting pula dalam ruang lingkup kehidupan, salah satunya ialah ruang lingkup pendidikan. Salah satu informasi penting yang dapat disampaikan kepada siswa adalah informasi mengenai karir.

Penyampaian informasi terkait dengan karir dilakukan agar siswa dapat mengenal terlebih dahulu dirinya sendiri, kemampuan, minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk bisa membuat suatu gambaran karir yang mereka inginkan, karena masih terdapat beberapa siswa ketika diberikan pertanyaan mengenai cita-cita atau minat yang dimiliki, mereka cenderung tidak tahu atau masih merasa bingung.

Kebingungan atau ketidakyakinkan terhadap kemampuan, minat dan cita-cita menempatkan informasi sebagai hal yang penting, terutama bagi siswa kelas IX. Guru bimbingan dan konseling tidak memberikan penjelasan yang baik kepada siswa mengenai sekolah lanjutan. Hal ini membuat siswa menjadi tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai dirinya sendiri dan tidak dapat membuat keputusan.

Layanan-layanan yang ada pada program bimbingan dan konseling diberikan kepada seluruh siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Salah satu layanan yang diberikan dan dibutuhkan oleh seluruh siswa adalah layanan informasi. Pelaksanaan layanan informasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh guru BK dengan menyampaikan materi, penggunaan media dan metode membantu siswa untuk dapat memahami informasi yang disampaikan. Namun, pemahaman mengenai informasi karir yang disampaikan oleh guru BK tidak semua siswa dapat memahami dengan baik.

Permasalahan yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang adalah : (1) bagaimana caranya agar siswa dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai karir?; (2) apa saja yang telah dilakukan oleh guru BK untuk memenuhi kebutuhan informasi karir bagi siswa?; (3) apakah layanan informasi karir yang diberikan kepada siswa dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan siswa?; (4) kapan siswa dapat menerima layanan informasi karir?; (5) bagaimana sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi karir?. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah sebagai referensi untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan informasi. Bagi guru BK sebagai umpan balik dan dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi, serta merencanakan tindak lanjut untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pembandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Hakikat Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan berarti suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan

peahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan (Moegiadi, dalam Winkel & Hastuti, 2004). Menurut Prayitno (1998) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Prayitno (2004: 114) menyatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah mencakup beberapa hal, dimulai fungsi, sasaran, layanan dan masalah.

### **Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Prayitno & Erman Amti (2004) menjelaskan tiga alasan pemberian layanan informasi, yaitu untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan agar dapat memecahkan masalah berkaitan dengan lingkungan sekitar, memungkinkan individu menentukan arah hidupnya dan dapat mengambil

keputusan dan bertindak sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Pemberian informasi kepada siswa dapat berupa data dan fakta yang dapat dibedakan menjadi tiga tipe dasar, yaitu Informasi tentang pendidikan sekolah, informasi mengenai dunia pekerjaan dan informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia (dalam Winkel & Hastuti, 2004). Layanan informasi pada program bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemahaman dan pencegahan.

Pelaksanaan layanan informasi dilakukan melalui kegiatan tatap muka di kelas yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengembangan. Hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan layanan informasi meliputi materi layanan informasi, media layanan informasi, metode layanan informasi dan karakteristik konselor/ guru BK. Pada pelaksanaan layanan informasi di SMP Santa Maria guru BK menyampaikan beberapa materi untuk membantu siswa memahami karir yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu cita-cita dan impian, informasi tentang SMA/SMK, mengenali bakat dan minat, informasi intelegensi, pilihan meraih cita-cita dan cara menghadapi stres.

### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Santa Maria tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 107 orang siswa. Kelompok ujicoba instrumen diambil dari kelas IX B dan D yang berjumlah 54 orang siswa (3 orang tidak mengisi instrumen, karena mengikuti kegiatan di luar sekolah). Pengumpulan data penelitian dilakukan pada 53 orang siswa lainnya dari kelas IX A : 27 orang dan IX C : 26 orang.

Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 (6 bulan). Variabel pada penelitian ini adalah sikap siswa terhadap pelaksanaan layanan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan skala sikap. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Peneliti melakukan ujicoba instrumen penelitian terhadap siswa 54 orang siswa (3 orang tidak mengisi instrumen, karena mengikuti kegiatan di luar sekolah) kelas IX. Jumlah pernyataan instrumen skala sikap terhadap pelaksanaan layanan informasi adalah 132 pernyataan. Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh 115 pernyataan yang valid. Pernyataan tidak valid berjumlah 17 pernyataan. Setelah ditelaah lebih lanjut indikator konferensi karir pada komponen metode dan pada komponen karakteristik konselor terdapat tiga nomor pernyataan kurang relevan dengan variabel. Jumlah pernyataan yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan instrumen skala sikap menjadi 100 pernyataan dan menghilangkan 15 pernyataan yaitu nomor: 6, 14, 22, 30, 35, 38, 46, 54, 62, 70, 78, 80, 86, 94 dan 106. Pernyataan-pernyataan tersebut dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel 0,276 dengan taraf signifikan 5%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data penelitian diperoleh pula hasil analisis deskriptif pada tiap komponen dan indikator. Pada komponen materi dengan indikator pengenalan diri dipernyataan

positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1 sebesar 58,53%, nomor 16 sebesar 67,92%, nomor 45 sebesar 56,6%, nomor 60 sebesar 47,17%, nomor 74 sebesar 56,62%, nomor 89 sebesar 46,67%, nomor 112 sebesar 50,95%, dan nomor 114 sebesar 52,82%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 16 dengan nilai 67,92%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap penyampaian materi tentang gaya belajar.

Pada komponen materi dengan indikator pengenalan diri dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap nomor pernyataan, yaitu pernyataan nomor 9 sebesar 47,17%, pernyataan nomor 37 sebesar 45,28%, nomor 52 sebesar 45,28%, nomor 66 sebesar 47,17%, nomor 81 sebesar 35,84%, nomor 101 sebesar 49,05%, nomor 106 sebesar 47,73%, nomor 111 sebesar 66,03%, nomor 113 sebesar 49,05% dan nomor 115 sebesar 28,03%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 111 dengan nilai 66,03%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif saat menyampaikan materi kelebihan dan kekurangan diri.

Pada komponen materi dengan indikator orientasi dan informasi SMA/SMK dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap nomor pernyataan, yaitu pernyataan nomor 2 sebesar 73,58%, nomor 17 sebesar 60,37%, nomor 30 sebesar 56,60%, nomor 46 sebesar 69,80%, nomor 61 sebesar 71,70%, nomor 75 sebesar 52,83%, nomor 90 sebesar 77,36%, nomor 98 sebesar 69,81% dan nomor 102 sebesar 69,80%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 90 dengan nilai 77,36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif

terhadap penyampaian materi tentang materi orientasi SMA/SMK.

Pada komponen materi dengan indikator orientasi dan informasi SMA/SMK dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap nomor pernyataan, yaitu pernyataan nomor 10 sebesar 43,39%, nomor 23 sebesar 37,73%, nomor 38 sebesar 47,17%, nomor 53 sebesar 43,39% nomor 67 sebesar 43,42%, nomor 82 sebesar 35,84%, nomor 94 sebesar 33,96% dan nomor 107 sebesar 50,94%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 107 dengan nilai 50,94%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap cukup positif terhadap informasi baru tentang SMA/SMK.

Pada komponen media dengan indikator grafis dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap nomor pernyataan, yaitu pernyataan nomor 3 sebesar 66,04%, nomor 18 sebesar 45,28%, nomor 31 sebesar 49,06%, nomor 47 sebesar 62,27% dan nomor 62 sebesar 60,36%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 3 dengan nilai 66,04%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap penggunaan media poster mengenai informasi SMA/SMK yang ditempelkan di masing sekolah.

Pada komponen media dengan indikator grafis dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap nomor pernyataan, yaitu pernyataan nomor 11 sebesar 45,82%, nomor 24 sebesar 37,73%, nomor 39 sebesar 45,29%, nomor 54 sebesar 37,75%, nomor 68 sebesar 41,50% dan nomor 83 sebesar 38,85%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 11 dengan nilai 45,82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa bersikap negatif terhadap penggunaan

poster sebagai media untuk memberikan informasi tentang SMA/SMK.

Pada komponen media dengan indikator audiovisual dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 4 sebesar 86,80%, nomor 19 sebesar 69,83%, nomor 32 sebesar 62,26%, nomor 48 sebesar 77,90% dan nomor 76 sebesar 73,58%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 4 sebesar 86,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa bersikap positif terhadap penggunaan film/video sebagai media yang membantu mereka untuk memahami informasi karir.

Pada komponen media dengan indikator audiovisual dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 12 sebesar 69,81%, nomor 25 sebesar 54,71%, nomor 40 sebesar 33,96%, nomor 55 sebesar 22,64%, nomor 69 sebesar 47,17% dan nomor 84 sebesar 39,62%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 12 sebesar 69,81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa bersikap negatif terhadap penggunaan film/video untuk meyakinkan mereka dalam memahami karir yang dimiliki.

Pada komponen metode dengan indikator ceramah, diskusi, buku panduan dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 5 sebesar 43,39%, nomor 20 sebesar 35,84%, nomor 33 sebesar 37,74%, nomor 63 sebesar 60,37%, nomor 77 sebesar 49,05%, nomor 91 sebesar 54,71% dan nomor 103 sebesar 49,05%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 63 sebesar 60,37%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif

terhadap penggunaan metode diskusi kelompok membahas informasi karir.

Pada komponen metode dengan indikator ceramah, diskusi, buku panduan dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 13 sebesar 52,83%, nomor 26 sebesar 49,05%, nomor 41 sebesar 22,64%, nomor 56 sebesar 39,62%, nomor 70 sebesar 42,28%, nomor 85 sebesar 33,95%, nomor 95 sebesar 33,95% dan nomor 108 sebesar 35,85%. Persentase terbesar diperoleh nomor pernyataan 13 sebesar 52,83%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap cukup positif terhadap penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan informasi.

Pada komponen karakteristik konselor dengan indikator memahami orang lain dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 7 sebesar 52,83%, nomor 50 sebesar 69,8%, nomor 65 sebesar 58,48%, nomor 79 sebesar 71,7%, nomor 92 sebesar 73,6%, nomor 99 sebesar 58,49% dan nomor 104 sebesar 69,8. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 92 sebesar 73,6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap pribadi konselor yang mampu memahami kemampuan siswa terkait jurusan yang akan mereka pilih.

Pada komponen karakteristik konselor dengan indikator memahami orang lain dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 28 sebesar 44,71%, nomor 43 sebesar 49,06%, nomor 58 sebesar 56,62%, nomor 72 sebesar 62,28%, nomor 87 sebesar 43,38%, nomor 96

sebesar 51,69% dan nomor 109 sebesar 64,14. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 109 sebesar 64,14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa bersikap negatif terhadap pribadi konselor yang mau membimbing siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pada komponen karakteristik konselor dengan indikator kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dipernyataan positif kategori pilihan jawaban sangat setuju dan setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 8 sebesar 69,81%, nomor 22 sebesar 68,40%, nomor 36 sebesar 62,8%, nomor 51 sebesar 64,15%, nomor 80 sebesar 24,54%, nomor 93 sebesar 77,36%, nomor 100 sebesar 62,28 dan nomor 105 sebesar 64,69. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 93 sebesar 77,36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap positif terhadap pribadi konselor yang dapat berkomunikasi dengan baik. Namun, pada pernyataan nomor 80 sebesar 24,53% menunjukkan bahwa guru BK terlihat tidak dapat membantu siswa untuk menyampaikan kepada orang tua tentang jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada komponen karakteristik konselor dengan indikator berkomunikasi dengan orang lain dipernyataan negatif kategori pilihan jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju dijumlahkan untuk setiap pernyataan, yaitu pernyataan nomor 15 sebesar 20,13%, nomor 29 sebesar 66,04%, nomor 44 sebesar 20,75%, nomor 59 sebesar 56,59%, nomor 88 sebesar 20,75% dan nomor 110 sebesar 67,92%. Persentase terbesar diperoleh pernyataan nomor 110 sebesar 67,92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa bersikap negatif terhadap pribadi konselor yang

tidak bersedia menyediakan waktu untuk mendengarkan mereka saat bercerita.

Berdasarkan analisis keseluruhan distribusi skor menunjukkan rata-rata dari seluruh komponen sebesar 129,97 dengan jumlah pernyataan instrumen sebanyak 100 pernyataan. Skor rata-rata jika dilihat dari setiap komponen yaitu pada komponen materi memperoleh skor rata-rata sebesar 129,05 dan persentase sebesar 60,87%. Skor rata-rata yang diperoleh pada komponen media sebesar 129,36 dan persentase sebesar 61,02%. Skor rata-rata pada komponen metode diperoleh sebesar 118,94 dan persentase sebesar 56,1%. Skor rata-rata pada komponen karakteristik konselor diperoleh sebesar 137,5 dan persentase sebesar 64,86%.

Hasil perhitungan klasifikasi sikap terhadap pelaksanaan layanan informasi diketahui 11 orang siswa atau sebesar 21% menunjukkan respon yang positif terhadap pelaksanaan layanan informasi karir. Pada klasifikasi kedua terdapat 42 orang siswa atau sebesar 79% menunjukkan sikap yang cukup positif terhadap pelaksanaan layanan informasi dan tidak ada siswa menunjukkan sikap yang kurang positif (0%) terhadap pelaksanaan layanan informasi.

Hasil analisis data terlihat bahwa sebesar 21% (11 siswa) menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan layanan informasi dan sebesar 79% (42 siswa) menunjukkan siswa yang cukup positif terhadap pelaksanaan layanan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Santa Maria menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan layanan informasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa guru BK di SMP Santa Maria Jakarta telah memberikan layanan informasi kepada siswa dengan baik, terlihat dari

kecenderungan respon siswa ke arah positif dan cukup positif terhadap layanan informasi. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Sukardi (1993) bahwa layanan penyajian informasi dikatakan berhasil jika; (a) para siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan sebaik mungkin dengan lingkungan baru dan (b) para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan dan informasi pemilihan jurusan/ program.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertama, siswa memberikan respon yang positif terhadap pemberian materi. Siswa mendukung penyampaian materi pada pelaksanaan layanan informasi karir. Hal ini terlihat pada distribusi skor rata-rata hasil penelitian pada komponen materi dengan total skor sebesar 129,05. Indikator orientasi dan informasi SMA/SMK mendapatkan skor tertinggi sebesar 133,59 dan indikator pengenalan diri mendapatkan skor terendah sebesar 124,78.

Kedua, siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media. Siswa mendukung penyampaian informasi karir dengan menggunakan media yang beragam. Hal ini terlihat pada distribusi skor rata-rata hasil penelitian pada komponen media dengan total skor sebesar 129,36. Indikator media audiovisual mendapatkan skor tertinggi sebesar 136,73 dan indikator media grafis mendapatkan skor terendah sebesar 122.

Ketiga, siswa memberikan respon yang cukup positif terhadap pelaksanaan metode layanan informasi karir di SMP Santa Maria. Siswa mendukung penyampaian informasi karir dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan buku

panduan. Hal ini terlihat pada distribusi skor rata-rata hasil penelitian pada komponen metode dengan total skor sebesar 118,94.

Keempat, siswa memberikan respon yang positif pengenalan karakteristik konselor. Hal ini terlihat pada distribusi skor rata-rata hasil penelitian pada komponen karakteristik konselor dengan total skor sebesar 137,5. Indikator kemampuan berkomunikasi dengan orang lain mendapatkan skor tertinggi sebesar 137,7 dan indikator memahami orang lain mendapatkan skor sebesar 137,29.

Kelima, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa komponen dalam layanan informasi yang memiliki skor rata-rata tertinggi adalah komponen karakteristik konselor dengan total skor rata-rata sebesar 137,5. Total keseluruhan rerata skor komponen sebesar 129,97. Klasifikasi hasil penelitian terdapat 11 siswa dengan persentase 21% pada klasifikasi bersikap positif dan 42 siswa dengan persentase 79% pada klasifikasi bersikap cukup positif.

### Saran-saran

Pertama, Kepala sekolah disarankan dapat meminta guru BK untuk membuat suatu program atau kegiatan yang dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi karir, Program atau kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi karir, diharapkan siswa dapat mengenal karir yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat mereka.

Kedua, Guru BK disarankan dapat mempertahankan layanan informasi terkait karir yang telah diberikan kepada siswa, baik dalam materi, media, metode atau cara melakukan pendekatan kepada siswa. Namun, guru BK juga

perlu mengembangkan beberapa metode ketika menyampaikan materi atau informasi terkait karir.

Ketiga, hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait layanan informasi yang mengarah pada bidang karir dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikaji lebih dalam dan dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi remaja: perkembangan siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arpansa, N. (2012). *Pengertian smk*. Diunduh dari <https://nasrularpansa.wordpress.com/2012/03/29/pengertian-smk/>. (Materi Guru BK).
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: Nusa Dua.
- Definisi-Pengertian.com. (2015). *Definisi dan pengertian informasi menurut para ahli*. Diunduh dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/03/definisi-dan-pengertian-informasi.html> pada tanggal 3 Februari 2017.



- Maisaroh, S. (2013). *Penggunaan media grafis pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas iv a sekolah dasar negeri gedongkiwo tahun ajaran 2012/2013*. Diunduh dari [eprints.uny.ac.id/15822/1/Skripsi%20PDF.pdf](http://eprints.uny.ac.id/15822/1/Skripsi%20PDF.pdf) pada tanggal 16 Februari 2017.
- Meili. (2011). *Manusia dan pandangan hidup*. Diunduh dari <https://meilimeili.wordpress.com/2011/03/30/babvi202/>. (Materi Guru BK).
- Minirth, F. B. J & Meier, P. D. 2001. *Kebahagiaan: Sebuah Pilihan (Gejala, penyebab, dan pengobatan depresi)*. Jakarta: Gunung Mulia. (Materi Guru BK).
- Mirandra, M. (2012). *Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas iii b mi sananul ula piyungan bantul*. Diunduh dari [digilib.uin-suka.ac.id/7607/BAB%20I,%20IV,%20-DATAR%20PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/7607/BAB%20I,%20IV,%20-DATAR%20PUSTAKA.pdf) pada tanggal 16 Februari 2017.
- Prayitno. (1998). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2006). *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Senorita. (2014). *Langkah-langkah menuju cita-cita*. Diunduh dari <https://cheesenachossupreme.wordpress.com/2014/01/18/langkah-langkah-menuju-cita-cita/>. (Materi Guru BK).
- Sudarnoto, L. F. N. (2009). *Metodologi penelitian (Diktat Kuliah)*. Jakarta: BK FKIP Unika Atma Jaya.
- Suherman, S. Y. (2012). *Sikap siswa kelas xii ipa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di smak 6 penabur jakarta utara. Tesis. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Sukardi, D. K. (1993). *Proses bimbingan dan penyuluhan dan sekolah*. Tabanan: Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2017). *Sekolah menengah atas*. Diunduh [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_atas](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas). (Materi Guru BK).
- Winkel, W. S., dan Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.